

**Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur
Kabupaten Kupang**

**(Analysis Of The Advantages Of PLowland Rice Farming
In The Oesao Village Of East Kupang Subdistrict, Kupang District)**

Natalia Jedo Berek Hewen¹, dan Johanna Suek^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

*Coressponding author: johanna.suek@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency in June-July 2022. This study aims to determine the analysis of farming profits and analyze the R/C Ratio to see the feasibility of paddy rice farming in Oesao Village, East Kupang District, Kupang Regency. The data collection method used in this research is the interview method. Respondents were determined as many as 60 people using simple random sampling method (simple random). The type of data collected is primary data and secondary data. The data and information obtained were analyzed quantitatively and descriptively. The results of the analysis found that the average income of lowland rice farming with labor costs was Rp. 7,467,458.50/year and the average profit/income value of lowland rice farming without including labor costs was Rp. 16,009,433.50. Meanwhile the value of the R/C ratio is 1.28 including labor costs and 2.42 without including labor costs.

Keywords: Revenue, Profit, Lowland Rice

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang pada bulan Juni-Juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis keuntungan usahatani dan menganalisis R/C Ratio untuk melihat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Responden yang ditetapkan sebanyak 60 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Hasil analisis ditemukan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah dengan boaya tenaga kerja sebesar Rp 7.467.458,50/tahun dan rata-rata nilai keuntungan/pendapatan usahatani padi sawah tanpa memasukan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 16.009.433,50. Sementara itu nilai R/C rasio sebesar 1,28 dengan memasukan biaya tenaga kerja dan sebesar 2,42 tanpa memasukan biaya tenaga kerja.

Kata Kunci: Penerimaan, Keuntungan, Padi Sawah,

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, pertanian masih cukup mendominasi perekonomian dan kondisi sosial masyarakat Indonesia (Sayifullah, dan Emmalian, 2018). Sebagian wilayah Indonesia seperti di Jawa, Sumatera dan Bali, usahatani padi masih menjadi pilihan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan pangan utamanya. Oleh karena itu padi dianggap sebagai tanaman utama untuk kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Padi menjadi pilihan karena dianggap sebagai sumber kalori yang cukup tinggi, sehingga dijadikan bahan pangan penting dalam pembangunan pertanian. Atas dasar itu, perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi padi. Tanaman padi dapat dibudidayakan di lahan basah

dan lahan kering akan tetapi produktivitas padi di lahan basah

Ciri pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada umumnya adalah lahan kering, akan tetapi sekitar 25% diantaranya merupakan daerah yang dapat dilakukan kegiatan usahatani padi sawah. Data produksi sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi padi sawah di NTT mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 produksi padi sawah sebesar 882.351ton mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 886.560 kemudian berlanjut ke tahun 2018 meningkat menjadi 1.067.121 ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 993.791 ton (BPS NTT, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki potensi dalam pengembangan padi. Menurut perkembangan

produksi padi antar Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021, Kabupaten Manggarai Barat menduduki posisi teratas dengan hasil produksi sebesar 100.874 ton sedangkan Kabupaten Kupang yang menjadi lokasi penelitian menempati urutan keempat dengan hasil produksi sebesar 55.838 ton (BPS NTT 2022).

Kecamatan Kupang Timur memiliki potensi pengembangan komoditas padi sawah karena didukung oleh ketersediaan air yang. Salah satu desa yang berpotensi baik adalah desa Oesao. Data BPS (2020) memperlihatkan ada 3 jenis sumber air yang dimanfaatkan oleh warga Desa Oesao yaitu 48 sumur pompa, 38 parigi dan satu buah embung.

Berdasarkan studi pendahuluan, Harga jual beras di Desa Oesao adalah Rp 10.000. harga jual yang cukup baik ini dimanfaatkan oleh petani agar lebih giat bekerja untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi. Padi sawah di desa Oesao merupakan sumber utama pangan keluarga, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga hingga musim panen berikutnya. Usahatani padi merupakan sumber ekonomi dan juga sumber pangan bagi keluarga. Oleh karena itu, pentingnya menganalisis keuntungan dari usahatani padi sawah.

METODE

Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur adalah lokasi penelitian, pemilihan desa dilakukan secara sengaja karena potensi pengembangan usahatani padi sawah yang tinggi. Penelitian dilakukan selama satu bulan dari Juni sampai Juli 2022. Populasi penelitian adalah rumahtangga yang memiliki usahatani padi sawah. Dari Survey awal diketahui bahwa jumlah KK yang memiliki Sawah diperkirakan sebanyak 60% dari 1889 KK di kelurahan Oesao. Akan tetapi yang mengusahakan usahatannya sendiri (tanpa disewakan atau disakap) diperkirakan sebanyak 33% atau sebanyak 623 KK. Dengan pertimbangan bahwa pemilik usahatani padi sawah relatif homogen, maka penentuan sampel penelitian menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana) sebanyak 60 responden.

Data primer dikumpulkan langsung dengan mewawancarai responden berpedoman pada kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. Sedangkan data primer diambil dari artikel, BPS dan sumber lain yang sesuai dengan topik kajian

Analisis yang diaplikasikan terhadap data yang dikumpulkan adalah analisis penerimaan yang merujuk pada Kasim (2006) dengan formulasi

$$TR = p \times Py$$

Dimana:

TR : Penerimaan Total

P= Jumlah produksi padi

Py : Harga produksi per kilogram

Selanjutnya analisis biaya merujuk pada sumber yang sama dengan formulasi:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TVC = Biaya Variabel

TFC = Biaya Tetap

Analisis keuntungan merujuk pada Kasim (2006) diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC.$$

Dimana :

π = keuntungan atau laba

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui seberapa efisien biaya yang digunakan atau sekaligus menilai apakah usahatani padi sawah yang dijalankan oleh responden layak atau tidak untuk dikembangkan. Formulasi R/C rasio merujuk pada Suratijah (2015)

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dimana:

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : Total Revenue

TC : Total Biaya

Kriteria Keputusan:

R/C > 1: Usahatani padi sawah layak dikembangkan

R/C < 1: Usahatani tidak layak dikembangkan

R/C = 1: Usahatani padi sawah ada pada titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan dan Keuntungan

Dalam perhitungan penerimaan dan keuntungan, ada satu faktor produksi yang mempunyai dampak besar dalam keuntungan yang akan di dapatkan petani yaitu tenaga kerja. Rumah tangga petani di perdesaan umumnya terlibat pada berbagai kegiatan, baik pada usahatani maupun nonusahatani. Hal ini

berpengaruh terhadap curahan kerja petani yang berdampak pada pendapatan rumah tangga

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan suatu usahatani. Tenaga kerja dalam sektor pertanian lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga tenaga kerja yang digunakan tidak dihitung biayanya. Berikut analisis penerimaan dan keuntungan yang memperhitungkan biaya tenaga kerja dan analisis penerimaan dan keuntungan yang tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja.

Perhitungan rata-rata penerimaan dan keuntungan yang memperhitungkan biaya tenaga kerja, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata biaya produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oesao

Jenis biaya	Rp/Tahun
<i>Biaya Tetap</i>	
Penyusutan alat	17.523.990
Pajak tanah	7.500.000,00
<i>Biaya variabel</i>	
Benih	2.143.750,00
Pupuk	781.666,67
Tenaga kerja	8.541.975,00
Total	19.259.458,17
Penerimaan	26.726.916,67
Pendapatan/Keuntungan	7.467.458,50
Luas lahan1	1,43
Pendapatan/Keuntungan/ha	5.221.999,30

Sumber: Data Primer, diolah.,2022

Data pada Tabel 1 diketahui besarnya rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 19.259.458,17/tahun. Biaya tertinggi yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja. Selanjutnya besarnya nilai produksi adalah sebesar Rp. 26.726.916,67/tahun dengan pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 7.467.458,50/tahun atau pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 5.221.999,30.

Nilai dapatan yang diperoleh dalam kajian masih lebih kecil dibandingkan dengan kajian Amheka (2020) di kelurahan Noelbaki, yang mana nilai pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp.23.099.899/ha/musim tanam. Demikian pula dari kajian mamondol (2016) pendapatan padi sawah di Kecamatan Puselemba, Sulawesi Tenggara sebesar Rp 19.328.170/ha/MT. Perbedaan dapatan yang diperoleh ini diduga luasan sawah yang

dikelola pada kajian ini relatif luas (1.43 ha) diduga tidak semua lahan yang dimiliki diolah petani.

Jika perimaan dihitung tanpa memasukkan biaya tenaga kerja diperoleh keuntungan atau pendapatan bersih padi sawah sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Padi Sawah Dengan Tanpa Tenaga Kerja

Jenis biaya	Rata-rata produksi Rp/Tahun	Biaya
<i>Biaya Tetap</i>		
Penyusutan alat	17.523.990	
Pajak tanah	7.500.000,00	
<i>Biaya variabel</i>		
Benih	2.143.750,00	
Pupuk	781,666,67	
Total	10.717.483,17	
Penerimaan	26.726.916,67	
Pendapatan/Keuntungan	16.009.433,50	
Pendapatan/Keuntungan/ha	11.195.204,90	

Sumber : Data Primer, diolah., 2022

Merujuk pada data Tabel 2 diketahui biaya produksi rata-rata usahatani padi sawah dengan memasukkan biaya tenaga kerja sebesar sebesar Rp. 10.717.483,17/tahun. Nilai produksi atau penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 26.726.916,67/tahun. Dari angka penerimaan dan biaya yang dipaparkan, diketahui rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan usahatani padi sawah sebesar Rp. 16.009.433,50/tahun.

Analisis R/C Ratio

Hasil analisis R/C rasio mengacu pada penerimaan dan biaya dengan memasukan biaya tenaga kerja disajikan pada Tabel 3. Mengacu pada Tabel 3. diketahui nilai R/C rasionya dengan memasukkan biaya tenaga kerja sebesar 1,28. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, artinya usahatani padi sawah di desa Oesao layak untuk dikembangkan. Tabel 3. Pendapatan Bersih atau Keuntungan dan Nilai R/C Ratio usahatani padi sawah

Deskripsi	Nilai
Total penerimaan	26.726.916,67
Total biaya produksi	19.259.458,17
Keuntungan	7.467.458,50
R/C ratio	1,28

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Sementara itu, nilai R/C rasio yang tidak memasukan biaya tenaga kerja disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Nilai R/C Ratio Usahatani Padi Sawah Tanpa Biaya Tenaga Kerja Di Desa Oesao

Uraian	Nilai
Penerimaan, Rp	26.726.916,67
Biaya produksi, Rp	10.717.483,17
Keuntungan, Rp	16.009.433,50
R/C ratio	2,44

Sumber : Data Primer, yang diolah., 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4. Diketahui bahwa nilai R/C Ratio usahatani padi sawah di Desa Oesao tanpa memasukan biaya tenaga kerja sebesar 2,48. Nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, dengan demikian bahwa usahatani sawah layak untuk dilanjutkan.

Nilai R/C rasio yang diperoleh baik memasukkan biaya tenaga kerja ataupun tanpa memasukan biaya tenaga kerja masih lebih rendah dari R/C rasio yang ditemukan dalam kajian Mamondol (2016) yakni R/C rasio sebesar 2,62. Nilai R/C rasio tanpa biaya tenaga kerja yang ditemukan dalam studi ini, lebih besar dari hasil kajian Nearti, dkk (2020) yakni sebesar 2.05. Tetapi nilai dari Nearti, dkk (2020) lebih bear dari R/C rasio yang memasukan biaya tenaga kerja

PENUTUP

Bagian penutup disajikan kesimpulan dan Saran hasil penelitian

Kesimpulan

Pemaparan hasil dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata pendapatan bersih dengan memasukan biaya tenaga kerja sebesar Rp 7.467.458,50/tahun. Keuntungan tanpa biaya tenaga kerja sebesar Rp. 16.009.433,50 /tahun
2. Nilai R/C Ratio tanpa memasukan biaya sebesar 2,44 lebih besar. Sedangkan nilai R/C Ratio dengan biaya tenaga kerja yang bernilai 1,28. Dari kedua nilai R/C rasio disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di desa Oesao layak untuk dikembangkan

Saran

Merujuk pada pembahasan dan kesimpulan yang disajikan, disarankan

1. Kajian ini dapat distudi lebih lanjut dengan menambah variabel lain untuk pengembangan kasanah ilmu pengetahuan
2. Petani, dalam memnjalankan usahatani, sebaiknya diperhitungan secara matang pemnggunaan tenaga kerja agar, tenaga kerja dapat bekerja secara efisien sehingga keuntungan dan nilai R/C rasio dapat dioptimalkan
3. Aplikasi pupuk anorganik untuk menunjang penggunaan benih hibrida yang baik masih relatif sulit diperoleh dan mahal harganya. Oleh karena itu diharapka distribusi pupuk dan penyediaan benih hibrida baik dalam kuantitas dan kualitas sesuai dengan waktu yang yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amheka, A.M, 2020. Kontribusi Nilai Curahan Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Padi Sawah Di Desa Nolebaki, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
- Balai Penyuluh Pertanian Pertanian Naibonat. 2022. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Kupang Timur 2018-2022. Kupang : Balai Penyuluh Pertanian Pertanian Naibonat.
- BPS Kabupaten Kupang. 2020. *Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2020*. Kupang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang.
- BPS NTT. 2020. *Perkembangan Luas Panen Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Sawah 2009-2019*. Kupang : Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.
- Kasim, S. 2006. *Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian*. ULM : Banjarbaru.
- Mamondol, M.r, 20161 Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pamona Puselemba . Jurnal Envira Volume 1 Nomor 2 Desember 2016, p 1-9.
- Yuwinti Nearti, Y., Fachrudin, B dan Awaliah, R., 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Jurnal AGRIPITA Vol. 4, No. 2 Oktober 2020, ISSN: 2580-0612/ EISSN: 27213552. p 61-67

Sayifullah, Emmalian. 2018. *Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8 No. 1: 66.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Edisi Revisi, Jakarta